

Analisis Puisi “Penglihatan” Karya Adimas Immanuel Menggunakan Pendekatan Ekspresif

Desi Natalia Sihombing
Universitas Negeri Medan

Jihan Aufa Nadira
Universitas Negeri Medan

Ika Febriana
Universitas Negeri Medan

Korespondensi email: desinatalia423@gmail.com

***Abstract.** Poetry is part of a literary work that has aesthetic value and is visualized in verses with full meaning. The purpose of this study is to analyze poetry with an expressive approach. The method used in this research is descriptive method with content analysis, by analyzing poetry with an expressive approach. Expressive is an approach in a very scientific and well-studied way. Because the expressive approach to poetry is based on our interpretation of a structured poem. So, previously poetry could not be understood by everyone who did not understand the world of literature because the words contained figures of speech (hyperbole in particular) became understandable to everyone who did not know about the world of literature because the words in the poem were interpreted in ordinary words. What used to contain a lot of figurative language became words that are common or easily understood by everyone.*

Keywords: *Literary Work, Expressive, Poetry*

Abstrak Puisi merupakan bagian karya sastra yang memiliki nilai keindahan dan divisualisasikan kedalam bait kata dengan penuh makna. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis puisi dengan pendekatan ekspresif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis isi, dengan menganalisis puisi dengan pendekatan ekspresif. Ekspresif itu adalah pendekatan dengan carayang sangat ilmiah dan terkaji dengan baik. Karena pendekatan puisi dengan cara ekspresif ituberdasarkan penafsiran kita kepada suatu puisi yang terstruktural. Jadi yang tadinya puisi tidakdapat dipahami oleh semua orang yang tidak mengerti tentang dunia sastra karena kata-katanya yang mengandung majas-majas (hiperbola khususnya) menjadi bisa dipahami oleh semua orang yang tidak mengetahui tentang dunia sastra karena kata-kata dalam puisi tersebut ditafsirkan dalam bentuk kata-kata yang biasa. Yang tadinya banyak mengandung majas menjadi kata-kata yang biasa atau yang mudah dipahami oleh semua orang.

Kata Kunci : Analisis, Ekspresif, Puisi

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan suatu gubahan seni yang mengandung nilai keindahan dan didasarkan pada ungkapan pribadi seseorang baik berupa perasaan, pemikiran, pengalaman kehidupan, ataupun berdasarkan imajinatif yang disampaikan secara lisan ataupun tulisan dan bermaksud untuk dapat dinikmati oleh khalayak karena memiliki keunggulan dan tujuan keindahan. Dalam karya sastra terdapat berbagai jenis karya sastra yang berbeda, salah satu karya dalam seni sastra adalah puisi. Karya sastra berupa puisi pada dasarnya merupakan luapan ekspresi dari sebuah emosional jiwa. Puisi dikategorikan sebagai karya sastra yang paling unik karena tercipta dari imajinasi serta memuat pengalaman terdalam dari penyairnya yang dianalogikan kedalam bahasa yang indah. Namun, kita perlu mengaitkan puisi dengan riwayat pengarangnya serta kondisi yang menjadi konteks penciptaan karya yang dibuatnya agar dapat memahami makna puisi yang disampaikan oleh pengarang. Selain itu, dalam menganalisis puisi pembaca juga harus memiliki kemampuan agar bisa memahami makna yang disampaikan dari isi puisi tersebut.

Puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam jenis sastra lama maupun sastra modern/baru. Puisi merupakan ungkapan dalam kata-kata yang membentuk suatu pengungkapan khayalan pada saat membacaknya, yang menjadikan puisi lebih bermakna lariknya dikarenakan adanya ungkapan emosi yang tersirat oleh penulis. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan bagaimana makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Puisi “Penglihatan” akan di bedah dengan menurut pandangan peneliti terhadap salah satu karya dari Adimas Immanuel tersebut dengan pemahaman pembaca pada pendekatan ekspresif.

LANDASAN TEORI

Puisi dapat diartikan sebagai pengekspresian pikiran yang dapat membangkitkan perasaan, juga dapat menstimulus imajinasi pancaindera dalam setiap susunan kata yang berirama (Pradopo, 2014). Puisi juga dapat berisikan sebuah ekspresi luapan emosional jiwa seseorang, karena berdasarkan kepada renungan terdalam penyairnya yang dituangkan kedalam sebuah Bahasa dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam jenis sastra lama maupun sastra modern/baru. Puisi merupakan ungkapan dalam kata-kata yang membentuk suatu pengungkapan khayalan pada saat membacaknya, yang menjadikan puisi lebih bermakna lariknya dikarenakan adanya ungkapan emosi yang tersirat oleh penulis. Puisi merupakan sastra yang didalamnya terdapat kata-kata indah dan penuh dengan makna (Kosasih, 2012). Maksud dari puisi adalah

menghadirkan dan mengabadikan pengalaman yang memiliki nilai tertentu (Doyin, 2008). Oleh karenanya puisi juga sering disebut sebagai curahan perasaan penyairnya. Puisi juga biasanya di bumbui dengan, majas dan bahasa yang sangat bermakna, sehingga sangat menyentuh setiap penikmat puisi. Puisi adalah sebuah cara untuk menuangkan ide serta gagasan yang merangsang imajinasi dan melibatkan perasaan, penglihatan, pendengaran, serta perabaan dalam penyusunan kata yang berirama (Pradopo, 2010). Menurut (Alpiah & Wikanengsih, 2019) puisi adalah sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai bagian dari ekspresi dan merupakan wujud dari pengalaman dan imajinasi serta diungkapkan menggunakan bahasa tak langsung.

Pendekatan dalam kritik sastra cukup beragam, bertolak pada empat pendekatan orientasi dalam kritik sastra. Yang pertama kritik sastra yang berorientasi kepada semesta yang melahirkan teori mimesis. Teori kritik yang ketiga berorientasi kepada pembaca yang disebut teori pragmatik. Yang ketiga, teori kritik yang berorientasi pada elemen pengarang dan disebut sebagai teori ekspresif. Sedangkan yang keempat adalah teori yang berorientasi kepada karya sastra yang dikenal dengan teori obyektif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan ekspresif. Menurut (Wiyatmi 2006: 82) pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang memandang dan mengkaji karya sastra serta memfokuskan perhatiannya pada sastrawan selaku pencipta karya sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai ekspresi sastrawan melalui curahan perasaan atau luapan perasaan serta pikiran sastrawan (produk imajinasi sastrawan) yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran (perasaan-perasaannya). Pendekatan ekspresif adalah pendekatan karya sastra dengan jalan menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Pendekatan ekspresif menitik beratkan pengarang, dan orientasi ekspresif memandang karya sastra sebagai ekspresi, luapan, ucapan perasaan, sebagai hasil imajinasi pengarang, pemikiran-pemikiran, dan perasaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis puisi karya Adimas Immanuel yang berjudul “Penglihatan” adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif. Alasan memilih untuk menggunakan metode tersebut dikarenakan metode deskriptif kualitatif biasanya digunakan dalam jenis penelitian humaniora. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan catat disertai dengan beberapa langkah, diantaranya; (1) membaca puisi berjudul “Penglihatan” karya Adimas Immanuel dengan membaca kritis, (2) menganalisis puisi tersebut dengan pendekatan ekspresif, (3) mendefinisikan secara garis besar pokok utama tema dari puisi tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembacaan metode

hermeneutik. Menurut pendapat dari (Ratna 2006), hermeneutik merupakan suatu pemanfaatan cara-cara penafsiran dengan menyampaikannya dalam bentuk analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi, uraian atau bahkan suatu gambaran yang disajikan secara teratur, faktual, dan aktual yang berkaitan dengan suatu fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteleti.

HASIL & PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis dan kritikan menggunakan pendekatan ekspresif yang bertujuan untuk mengetahui curahan atau emosi yang pengarang tuang dalam puisi Penglihatan karya Adimas Immanuel. Berikut hasil serta pembahasan mengenai puisi tersebut.

*Wajahmu terukir jelas
daun ketapang*

Pada dua baris pertama penggalan puisi bertajuk 'Penglihatan' ini menggambarkan sebuah rasa yang belum usai di hati penulis. Wajah dari seseorang yang dicintai masih terbayang dan tergambar di daun ketapang. Penulis ingin menyampaikan bahwa kenangan saat bersama orang terkasih masih membekas di hati. Melalui dua baris ini penulis tengah menyalurkan rasa rindu terhadap seseorang.

*Mungkin juga
ke mana pun kumemandang*

Dilanjutkan oleh dua baris setelahnya, penulis masih menggambarkan perasaannya. Dengan kecintaan yang sama, penulis merasa pandangan matanya masih terarah pada wajah dan kenangan terhadap orang yang dicinta. Penulis merasa 4 baris pertama ini adalah gambaran umum yang harus ia ceritakan kepada siapapun yang mendengar serta membaca. Penulis mengungkapkan Aku masih ingat akan dirimu dimanapun.

*Sedang di balik dagingku,
jiwamu yang murung
senantiasa kudekap,
agar aku bisa
mengkalkanmu.*

Setelah empat baris pertama yang menggambarkan keadaan umum akan bayangan dan ingatan akan wajah seseorang, kini beliau berusaha menggambarkan reaksi tubuh dengan lebih spesifik. Dibalik rasa yang dimiliki penulis ada rasa yang tak berbalas dari yang sangat pujaan namun hal tersebut tidak menjadi keluhan si penulis. Beliau tetap memeluk hangat setiap sang

pujaan hati agar tetap dapat senantiasa merasakan dan mengingat setiap kenangan bersama sang pujaan. Dari empat baris puisi ini kita dapat melihat besarnya rasa cinta yang dimiliki penulis.

*Agar sunyiku belajar
mengecap rasa hilang,
menusukkan tubuhku
pada daging keabadian*

Melalui empat baris terakhir dalam puisi ini lagi-lagi penulis memaparkan akan keadaan sebenarnya bahwa penulis harus belajar untuk menghilangkan perasaan dan ingatan akan wajah dari si pujaan hati. Penulis harus bisa melupakan sang pujaan hati meskipun penulis merasakan sakit hati akan rasa hilang yang dirasakannya terhadap pujaan mungkin akan selalu terasa didalam hidup penulis.

KESIMPULAN & SARAN

Setelah melakukan analisis pada puisi Penglihatan karya Adimas Immanuel, penulis menggambarkan rasa cinta dan kenangan yang masih melekat dalam ingatan, hal ini terjadi karena ternyata penulis pernah menjalin hubungan kepada seseorang. Dalam puisi ini tergambar juga perasaan sedih penulis dalam menerima fakta akan keretakan hubungan tersebut. Kenangan dan rasa sayang masih melekat sampai penulis harus belajar terbiasa akan ketidakhadiran sang pujaan. Begitulah yang menjadi ide pikiran Adimas Immanuel dalam menciptakan puisi Penglihatan ini dengan yang beliau alami sendiri menciptakan karya tulis yang indah jelas akan tersampaikan langsung kepada pembaca, tak hanya itu Adimas Immanuel juga menggunakan kata kata yang mudah dipahami

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiah, S., & Wikanengsih, W. (2019). Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi siswa SMK. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 215–218.
- Doyin. (2008). Seni baca puisi (persiapan, pelatihan, pembacaan, dan penilaian).Kosasih, E. (2012). Dasar-dasar keterampilan bersastra. Yrama Widya.
- Pradopo, R. D., & Puisi, P. (2010). Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2006). Teori, metode, dan teknik penelitian sastra. Pustaka Belajar.
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Publishing.